



EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM PERBAIKAN RUMAH TIDAK LAYAK HUNI (RUTILAHU) BAGI MASYARAKAT BERPENGHASILAN RENDAH (MBR) DI KAWASAN WISATA KABUPATEN PANGANDARAN

*THE PROGRAM IMPLEMENTATION EVALUATION OF IMPROVEMENT INDECENT LIVING HOUSE
FOR LOW INCOME PEOPLE IN THE TOURIST AREA PANGANDARAN*

¹⁾Yuyun Taufik, ²⁾Santy Sriharyati

Program Studi Administrasi Bisnis, Politeknik LP3I Bandung
Jl. Pahlawan No. 59 Bandung
yuyuntaufik@plb.ac.id, santysriharyati@plb.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan evaluasi pelaksanaan program perbaikan rumah tidak layak huni (rutilahu) bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) di Kawasan Wisata Kabupaten Pangandaran. Penelitian ini memfokuskan tentang evaluasi pelaksanaan program perbaikan rutilahu di Kabupaten Pangandaran, dimana pada tahun 2019 Kabupaten Pangandaran memperoleh 820 unit rumah yang diperbaiki atau 820 KK yang merupakan Masyarakat Berpenghasilan Rendah. Populasi penelitian ini, difokuskan kepada penerima bantuan, sampel yang terpilih sebanyak 100 sampel dan stakeholder yang terkait.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara terstruktur menggunakan kuesioner dan melakukan wawancara mendalam kepada tim pelaksana kegiatan. Pada tahap pengolahan data menggunakan SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan Program Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni sangat membantu, jelas sangat efektif untuk penuntasan rumah tidak layak huni, hal ini ditunjukkan bahwa skor rata-rata dari evaluasi pelaksanaan perbaikan rumah tidak layak huni sebesar 3,84 yang berarti tinggi/setuju dan pemerintah daerahpun tidak lelah berhenti untuk mengusulkan program ini.

Dari penelitian ini, bahwa pentingnya evaluasi pelaksanaan program perbaikan rutilahu di Kabupaten Pangandaran dan menjadi perhatian penting bagi stakeholder terkait dalam menangani permasalahan rumah tidak layak huni serta dapat memberikan rekomendasi terhadap perbaikan kedepannya.

Kata Kunci : Badan Keswadayaan Masyarakat, Evaluasi Program, Masyarakat Berpenghasilan Rendah, Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni

ABSTRACT

The purpose of the research is to do the program implementation evaluation of improvement indecent living house for low income people in the tourist area Pangandaran. It focusing on the program implementation evaluation of improvement indecent living house, that was in 2019, the Pangandaran sub district received 820 houses for improvement that belong to the low income people. The research population addressed to people who had received the grant, the chosen samples were 100 and related stakeholder.

The method which is used in the research, using qualitative and quantitative descriptive method. Then, the data collecting technique through guided interview by questioner and doing comprehensive interview. They all done by team of field observer. SPSS was used for data processing step. The result of research is, the program implementation evaluation of improvement indecent living house is really helpful, clearly effective to accomplish improvement indecent living house. It shows from the average score of the implementation improvement evaluation of indecent living house is 3,84. It means in high level/agree. The local government always continues to propose this program.

Finally, from this research. It is important of the program implementation evaluation of improvement indecent living house in Pangandaran, and furthermore becoming main concern for the related stakeholder in handling the problem of indecent living house and to give the recommendation for the improvement in the future.

Key words: People empowering agent, program evaluation, low income people, improvement indecent living house.



PENDAHULUAN

Pemerintah telah mengeluarkan UU Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman, disebutkan bahwa "Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat".

Tanggal 17 November tahun 2012, Pangandaran resmi menjadi Kabupaten di Provinsi Jawa Barat. Dalam UU No. 21/2012 disebutkan, Kabupaten Pangandaran berasal dari sebagian wilayah Kabupaten Ciamis, yang terdiri dari 10 (sepuluh) Kecamatan. dengan ibu kota Kabupaten Pangandaran berkedudukan di Kecamatan Parigi. Dengan potensi yang besar dibidang pariwisata maka misi Kabupaten Pangandaran yaitu "Kabupaten Pangandaran Pada tahun 2025 menjadi kabupaten pariwisata yang mendunia, tempat tinggal yang aman dan nyaman berlandaskan norma agama. Kabupaten Pangandaran merupakan kawasan wisata yang terdapat di Propinsi Jawa Barat, seyogyanya mempunyai infrastruktur yang memadai untuk menunjang kawasan wisata di Kabupaten Pangandaran.

Program Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni (Rutilahu) adalah stimulan bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) untuk meningkatkan keswadayaan dalam pemenuhan rumah layak huni dari Pemerintah Provinsi Jawa Barat melalui Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) yang dilaksanakan secara swakelola, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kualitas hunian yang sehat, aman dan nyaman. Salah satunya perumahan bagi MBR, pada akhirnya akan mendukung ekonomi masyarakat setempat.

Tahun 2019 Kabupaten Pangandaran memperoleh 820 unit rumah yang diperbaiki, dengan harapan kedepannya adalah rumah dengan kualitas layak huni, tertata baik, dengan dukungan prasarana dan sarana yang memenuhi persyaratan lingkungan yang sehat. Sehingga hal ini akan menunjang wisata yang lebih tinggi, tidak mustahil rumah yang diperbaiki oleh bantuan pemerintah akan dipergunakan sebagai hunian bagi wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata Kabupaten Pangandaran.

Program merupakan suatu instrumen kebijakan, yang berarti evaluasi program adalah bagian dari evaluasi kebijakan. Menurut Dunn (2000) evaluasi kebijakan merupakan suatu cara memproduksi informasi mengenai nilai-nilai atau manfaat dari hasil suatu kebijakan. Sedangkan menurut Sudharsono (1994) penelitian evaluasi program mengandung makna pengumpulan informasi tentang hasil yang telah dicapai oleh sebuah program yang dilaksanakan secara sistematis dengan menggunakan metodologi ilmiah sehingga darinya dapat dihasilkan data yang akurat dan obyektif. Evaluasi pelaksanaan program perbaikan rumah tidak layak huni di Kabupaten Pangandaran ini dilakukan untuk melihat sejauh mana keberhasilan program tersebut, dengan menggunakan indikator dan tolok ukur berdasarkan kriteria efektifitas, efisiensi, kecukupan, responsibilitas, dan ketepatan (Dunn, 2000). Sehingga, dengan adanya evaluasi pelaksanaan program perbaikan rutilahu di Kabupaten Pangandaran ini dapat memberikan informasi serta rekomendasi pengembangan program ini.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan evaluasi pelaksanaan program perbaikan rumah tidak layak huni (rutilahu) bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) di Kawasan Wisata Kabupaten Pangandaran. Keberhasilan dari penelitian ini diharapkan berguna untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program perbaikan rutilahu, pihak stakeholder mengetahui bagaimana mengidentifikasi indikator dan tolok ukur pelaksanaan program perbaikan rutilahu serta dampak positif terhadap kawasan wisata di Kabupaten Pangandaran.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Pada tahap pengolahan data menggunakan SPSS, agar data dapat dianalisis berdasarkan kerangka teori yang menjadi acuan.

4. Metode Pendekatan Penelitian

Proses diawali dengan mengidentifikasi indikator dan tolok ukur yang akan dievaluasi. Identifikasi indikator dilakukan dengan menggunakan metode studi literatur, yang meliputi teori-teori dan peraturan perundangan yang terkait dengan perumahan dan permukiman. Selanjutnya, dengan menggunakan indikator dan tolok ukur yang telah dihasilkan, dilakukan perbandingan terhadap kondisi pelaksanaan program perbaikan rumah tidak layak huni bagi masyarakat berpenghasilan rendah di Kabupaten



Pangandaran, sehingga dapat memberikan informasi serta rekomendasi pengembangan program ini.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data secara umum terbagi dua yaitu pengumpulan data primer dan data sekunder. Metode Pengumpulan Data Sekunder merupakan metode mengumpulkan data dari dokumen-dokumen rencana, peraturan perundangan serta data terkait dengan program perbaikan rumah tak layak huni.

Metode Pengumpulan Data Primer, dilakukan dengan teknik wawancara terstruktur, penyebaran kuesioner dan observasi lapangan yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara Terstruktur

Proses wawancara dilakukan kepada responden melakukan wawancara. agar penelitian yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka perlu disusun pedoman wawancara. Pedoman wawancara merupakan hal-hal utama dalam bentuk pertanyaan yang dijadikan acuan oleh peneliti untuk mengajukan pertanyaan kepada responden wawancara. Alat wawancara yang dapat dipergunakan (Sugiyono, 2005) adalah buku catatan, alat perekam, serta kamera.

Pengumpulan data primer dengan wawancara terstruktur dilakukan untuk mendapat informasi yang terkait dengan program perbaikan rutilahu. Penentuan responden wawancara dilakukan dengan metode *Purposive Sampling*. Sesuai dengan namanya, sampel diambil dengan maksud atau tujuan tertentu. Instansi yang terkait dengan program perbaikan rutilahu di Kabupaten Pangandaran, dijadikan responden. Dalam hal ini instansi tersebut adalah Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang, Perumahan Rakyat dan Permukiman Kabupaten Pangandaran, Camat, Lurah, BKM dan PB.

b. Observasi Lapangan

Menurut Nawawi (1991) observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Observasi yang dilakukan berupa catatan lapangan dan foto-foto kondisi rumah-rumah dan lingkungan yang mendapatkan program perbaikan rumah tak layak huni.

c. Penyebaran Kuesioner

Pengumpulan data dari masyarakat yang mendapatkan program bantuan perbaikan rumah tidak layak huni menggunakan kuesioner pertanyaan tertutup. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik pengambilan sampling berdasarkan kesediaan responden untuk mengisi kuesioner di wilayah lokasi penelitian.

6. Metode Analisis

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2001). Terdapat dua metode yang digunakan dalam menganalisis data pada studi ini yaitu Deskriptif Kualitatif dan Statistik Deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni sangat membantu, jelas sangat efektif untuk penuntasan rumah tidak layak huni, hal ini ditunjukkan bahwa skor rata-rata dari evaluasi pelaksanaan perbaikan rumah tidak layak huni sebesar 3,84 yang berarti tinggi/setuju dan pemerintah daerahpun tidak lelah berhenti untuk mengusulkan program ini. Hal ini ditunjukkan bahwa skor rata-rata dari evaluasi. Berbicara keefektifan di Kabupaten Pangandaran sangat baik dan lancar karena tim LPM dan Pendamping saling membantu untuk membuat masyarakat puas dengan membantu dari awal sampai akhir oleh karena itu dari pihak desa mendukung sepenuhnya untuk kegiatan perbaikan rutilahu dan berjalan dengan lancar. Evaluasi secara umum dari program ini sangat efektif dikarenakan kerja sama antara perangkat desa pendamping dan warganya bergotong royong dan kompak dan menghasilkan pekerjaan yang memuaskan untuk masyarakat dan masyarakat tidak ada yang komplain. Sehingga masyarakat merasakan manfaatnya dari program ini.

Menjelaskan tentang hasil atau luaran peneliti yang membahas tentang perbedaan antara hasil dengan teoritis ataupun dengan penelitian lain yang relevan. Penjelasan dapat menggunakan table, gambar dan chart yang memudahkan pembaca dalam memahami isi artikel. Tabel/bagan/gambar tidak berisi data mentah yang masih dapat atau harus diolah.



Tabel dan Gambar

Semua tabel dan gambar yang dituliskan dalam naskah harus disesuaikan dengan urutan 1 kolom atau ukuran penuh satu kertas, agar memudahkan reviewer untuk mencermati makna gambar.

Penjelasan mengenai hasil penelitian, dikaitkan dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, dianalisis secara kritis dan dikaitkan dengan literatur terkini yang relevan.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini, bahwa pentingnya evaluasi pelaksanaan program perbaikan rutilahu di Kabupaten Pangandaran dan menjadi perhatian penting bagi stakeholder terkait dalam menangani permasalahan rumah tidak layak huni serta dapat memberikan rekomendasi terhadap perbaikan kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H (2013). *Marketing dan kasus-kasus pilihan*. Yogyakarta
- Azwar S. 2013. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Denisa Ayu, Jeandytia (2017). *Interactive Technology and Persuasion*. Yogyakarta. Fikom Universitas Mercu Buana.
- Fadila, Dewi dan Sari Lestari Zainal Ridho. 2013. *Perilaku Konsumen*. Palembang: Citrabooks Indonesia.
- Hendy Hendro HS (2018). *Rehabilitas Sub DAS Kritis pada Kawasan Pegunungan Muria dengan pendekatan Teknologi Agroforensi Berbasis Pada Sumber Daya*. Semarang. Prosiding Seminar Nasional Unius vol 1, 2018.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2014). *Principles of Marketing edition 13. United State of America*.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Managemen Global edition15. United State of America*.
- Ratna Aziz Prasetyo 2011. *Masyarakat Korban Bencana (Studi Deskriptif tentang Dampak Kerentanan dan Strategi Kelangsungan Hidup Masyarakat Korban Bencana Banjir di Sepanjang DAS Bengawan Solo, Kecamatan Kanior Kabupaten Bojonegoro)* (Skripsi), Surabaya (ID); Universitas Airlangga
- Sugiyono, P. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono, P. (2018). *Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi)*. Bandung: ALFABETA
- Syamsurizal (2016). *Strategi Komunikasi Persuasif dalam Aktifitas Pemasaran (Studi Deskriptif Komunikasi Persuasif Presenter (Staff Pemasaran) dalam Merekrut Calon Mahasiswa Baru di Politeknik LP3I Jakarta)*. Jurnal Lentera Bisis. Vol.5 No. 2 November 2016/ISSN 2252 –9993
- Ujang, S. (2015). *Perilaku Konsumen Edisi Kedua*, Bogor:Ghalia Indonesia
- Tuliskan daftar pustaka yang menjadi acuan secara alfabetis dan kronologis. **Daftar Pustaka adalah daftar acuan/referensi bukan bibliografi**, maka harus memuat semua sumber yang diacu dalam naskah, dan tidak perlu memuat sumber yang tidak diacu. Daftar rujukan berisi semua yang dirujuk dalam teks yang berasal dari sumber yang; (a) relevan, (b) minimal 80% mutakhir (10 tahun terakhir), dan (c) minimal 80% primer. Penulisan referensi mengacu pada *American Psychological Association* (APA) 6^{Ed} Tahun 2010 <http://www.apastyle.org/pubmanual.html>
- Contoh penulisan jurnal tanpa Digital Object Identifier (doi)**
- Arbiyah, N., Nurwianti, F., & Oriza, D. (2008). Hubungan bersyukur dengan *subjective well being* pada penduduk miskin. *Jurnal Psikologi Sosial*, 14(1), 11-24.
- Light, M. A., & Light, I. H. (2008). The geographic expansion of Mexican immigration in the United States and its implications for local law enforcement. *Law Enforcement Executive Forum Journal*, 8(1), 73-82.
- (a) Contoh penulisan jurnal dengan Digital Object Identifier (doi)**
- Herbst-Damm, K. L., & Kulik, J. A. (2005). Volunteer support, marital status, and the survival times of terminally ill patients. *Health Psychology*, 24(1), 225-229. <http://dx.doi.org/10.1037/0278-6133.24.2.225>
- (b) Contoh penulisan artikel majalah**



- Chamberlin, J., Novotney, A., Packard, E., & Price, M. (2008, May). Enhancing worker well-being: Occupational health psychologists convene to share their research on work, stress, and health. *Monitor on Psychology*, 39(5). 26-29.
- (c) **Contoh penulisan artikel majalah online**
Clay, R. (2008, June). Science vs. ideology: Psychologists fight back about the misuse of research. *Monitor on Psychology*, 39(6). Diunduh dari: <http://www.apa.org/monitor/> tanggal 10 Agustus 2012.
- (d) **Contoh penulisan artikel koran tanpa penulis**
Six sites meet for comprehensive anti-gang initiative conference. (2006, November/December). *OJJDP News @ a Glance*. Diunduh dari: http://www.ncjrs.gov/html/ojjdp/news_acglance/216684/topstory.html tanggal 10 Agustus 2012
- (e) **Contoh penulisan tesis atau disertasi yang tidak dipublikasikan**
Rimawati, A. B. (2010). *Model teoretik prasangka sosial*. (Disertasi tidak dipublikasikan). Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- (f) **Contoh penulisan buku**
Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi (ed.2)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- (g) **Contoh penulisan buku dengan editor**
Cone, J. D. (1999). Observational assessment: Measure development and research issues. Dalam P. C. Kendall, J. N. Butcher, & G. N. Holmbeck (Eds.), *Handbook of research methods in clinical psychology* (hlm. 183-223). New York: Wiley.
- (h) **Naskah dari universitas yang tidak dipublikasikan**
Nuryati, A., & Indati, A. (1993). *Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar*. Naskah tidak dipublikasikan, Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.